Relasi Nasionalisme dan Keberagamaan Era Disrupsi

Dr Junaidi, SAg MHum MKom

Dosen Prodi Ilmu Komunikas Universitas Amikom Yogyakarta

INDONESIA bukanlah sebuah negara-agama (religious-state), Indonesia adalah negara-bangsa (nation-state). Meminjam istilah Jeremy Menchik, nasionalisme Indonesia sebenarnya merupakan wujud dari model 'nasionalisme-berketuhanan' (godly nationalism) yang dinyatakan secara tegas dalam Pancasila sebagai dasar negara. Artinya, dalam model ini nasionalisme Indonesia didasarkan pada prinsip berbagi kepercayaan kepada tuhan Yang Maha Esa (theism) dan digerakkan oleh negara dalam bentuk kerjasama bersama organisasi-organisasi keagamaan.

Indonesia memiliki unsur-unsur keagamaan yang kental sebagai salah satu karakter kebangsaan. Pertalian antara nasionalisme dan keberagamaan ini kemudian menjadi suatu identitas yang khas dari Indonesia di mana agama tampak memiliki peran dominan dalam struktur pemerintahan dan berbagai kebijakan pemerintah negara Indonesia.

Nottingham menyebut beberapa fungsi sosiologis agama mulai dari fungsi pengontrol sosial (social control), informatif, edukatif, sumber etika, termasuk integritas dan disintegritas. Dengan berbagai fungsi tersebut, maka kerja-kerja agama kemudian tidak lain kecuali diarahkan untuk sisi kemanusiaan yang disebut oleh Kuntowijoyo sebagai teosentrisme-humanistis. Dengan berpegang pada prinsip demokrasi sebagai social force sehingga tidak lagi sekedar menonjolkan aspek substantifnya saja, tetapi juga fungsinya dalam kohesi sosial.

Dalam posisi ini, agama memiliki dua wajah kontradiktif atau meminjam istilah Appleby 'ambivalensi agama' (ambivalence of the sacred). Pada satu sisi agama membawa fungsi integratif bagi masyarakat penganutnya, dan pada saat yang sama, di sisi lain agama juga membawa fungsi disintegratif bagi masyarakat beragama. Hal ini jelas menjadi tantangan serius bagi negara seperti Indonesia yang memiliki karakter multi identitas, baik itu budaya maupun agama.

Dalam kacamata fungsi integratif, agama mempersatukan penganutnya ke dalam satu identitas kolektif. Agama juga mengajarkan dan mengajak penganutnya untuk menjadi pribadi yang memiliki sifat-sifat Ilahiah dalam dirinya. Memiliki etika (akhlak) dan aturan-aturan hukum (syariah) dalam kehidupannya, serta hal-hal positif lainnya sebagai prinsip yang harus dijunjung dalam interaksi sesama manusia dan alam semesta. Singkatnya, agama mempersatukan penganutnya, juga mendorong manusia berbuat kebaikan untuk menyebarkan rahmat bagi seluruh alam.

Dalam kacamata fungsi disintegratif, agama dapat memisahkan dan membuat batas bagi penganutnya. Dalam posisi ini agama menuntut adanya fanatisme bagi penganutnya. Meyakini adanya kebenaran ajaran sendiri (truth claim) dan menolak eksistensi agama lainnya. Hal-hal yang dianggap menjadi nilai fundamental dalam beragama sama sekali tidak dapat ditawar untuk alasan apapun. Di sini, pada dasarnya fanatisme dan truth claim bukanlah sesuatu yang negatif dalam praktik keagamaan.

Keduanya adalah ciri penting dari eksistensi agama. Namun 'efek samping' dari keduanyalah yang menjadi masalah ketika penganut agama ikut memandang 'yang lain' (the others) sebagai pihak yang berbeda, menyimpang, harus ditobatkan, bahkan dalam beberapa hal ditundukkan. Sebagaimana apa yang tampak dalam banyak kasus konflik bernuansa agama. Pada dasarnya penguatan identitas kelompok ini tidak ada yang salah. Hanya saja ketika narasi ini tidak dikelola dengan baik, ia akan berkembang lebih tajam dan mengarah pada polarisasi.

Ambivalensi agama sebagaimana telah dijelaskan, dapat saja dibaca dengan terma-terma yang berbeda, integratif-disintegratif, kohesif-adhesif, damai-konflik, atau antonim lainnya. Namun yang jelas, ia harus diakui secara gamblang ada dalam teks keagamaan dan untuk ini negara membutuhkan strategi yang efektif dalam menyikapinya. Harus diakui bahwa di Indonesia sendiri dengan karakteristiknya yang multikultural dan multireligius tidak jarang persoalan identitas ini masih menjadi problematika akut.

Pada satu sisi keragaman itu merupakan kekayaan identitas masyarakat Indonesia. Pada saat yang sama, juga menjadi tantangan bagi negara dalam membangun kehidupan sosial, budaya, agama, dan politik yang harmonis. Upaya integrasi ini umumnya dilakukan melalui kegiatan dialog interreligi, mempertemukan berbagai kelompok identitas dalam masyarakat guna mendiskusikan tema-tema keagamaan, kebangsaaan, atau isu-isu yang menjadi perhatian bersama.

Namun dialog interreligi yang dipandang sebagai strategi penting pemerintah dalam membangun kehidupan beragama pada akhirnya justru menjadi bentuk pertemuan seremoni antar elit saja. Permasalahan yang didialogkan pun menjadi kurang efektif karena apa yang didialogkan di kalangan elit kelompok, tidak sampai seutuhnya ke lapisan bawah masyarakat. Dialog interreligi menjadi kian problematis karena dialog yang melibatkan tokoh-tokoh dari berbagai kalangan kelompok identitas justru lebih menampilkan identitas masing-masing sehingga perbedaan identitas semakin mengemuka daripada menumbuhkan kesadaran akan kesamaan identitas yang universal. Semoga!.

UNIVERSITAS AMIKOM YOGYAKARTA
Creative Economy Park

384 Perangkat Desa Asal Bojonegoro Diwisuda UNY

SLEMAN (KR) - Sebanyak 384 orang mahasiswa jenjang sarjana program rekognisi pembelajaran lampau (RPL) diwisuda Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), Minggu (17/9) pagi ini. Para wisudawan kali ini adalah hasil dari pelaksanaan Program RPL Desa Kabupaten Bojonegoro yang merupakan kerja sama antara Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi†(PDTT) Republik Indonesia (RI) dengan Universitas Negeri Yogyakarta (UNY).

Rektor UNY Prof Dr Sumaryanto MKes AIFO mengucapkan selamat dan sukses atas keberhasilan menyelesaikan studi kepada para wisudawan/wisudawati Program RPL Desa Bojonegoro beserta orangtua/keluarga. "Terima kasih kepada Ibu Bupati Bojonegoro yang telah mengirim para staf untuk menimba ilmu di UNY, dan Bapak Menteri Desa PDTT, Prof (HC) Dr (HC) Drs A Halim Iskandar MPd selaku penggagas Program RPL Desa, dimana saat ini UNY sudah menjadi rujukan dari berbagai perguruan tinggi," terangnya.

Program RPL Desa Kabupaten Bojonegoro yang merupakan kerja sama antara Kementerian Desa PDTT, Universitas Negeri Yogyakarta, dan Kabupaten Bojonegoro, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas SDM Desa di Kabupaten Bojonegoro dalam mewujudkan SDGís Desa. "Semoga semua gelar akademik yang diraih serta ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang telah diperoleh membawa manfaat bagi para wisudawan/wisudawati, keluarga, bangsa dan Negara Republik Indonesia tercinta, khususnya lagi bagi wilayah Kabupaten Bojonegoro," paparnya.

Wisuda hari ini, diikuti oleh 384 orang yang seluruhnya merupakan perangkat desa di Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur ini berasal dari jenjang Sarjana di berbagai fakultas. Untuk rincian wisudawan dari masing-masing fakultas terdiri dari, 16 orang dari Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, 186 orang dari Fakultas Ilmu Sosial, Hukum, dan Ilmu Politik, dan 182 orang dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Dari seluruh wisudawan tersebut, peraih Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) tertinggi dari Program Studi Pendidikan Luar Sekolah diraih Firsty Septina Anggraeni SPd yang meraih IPK 3,77. Kemudian dari Program Studi Administrasi Publik yang diraih Yuntik Rahayu, S.A.P. dengan IPK 3,81. Pada Program Studi Pendidikan Sosiologi diraih oleh Saudari Titik Sriwati, S.Pd. dengan IPK 3,59.

Untuk Program Studi Manajemen diraih Saudari Tyas Shafira, S.E. dengan IPK 3,79; dan Program Studi Akuntansi diraih oleh Saudari Diajeng Ayu Rosiana, S.E. dengan IPK 3.73, yang kebetulan semuanya adalah wanita. "Dengan kualifikasi akademik yang telah Saudara miliki, dan menjadi alumni UNY, kami berharap Saudara menjadi agen perubahan menuju kondisi yang lebih baik dalam penyelenggaraan pemerintahan di Bojonegoro, dan mampu memberikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat," tandasnya. **(Hit)-f**

Yuntik Rahayu, Bu Kades dengan IPK Tertinggi

YUNTIK bisa bernapas lega. IPK 3,81 yang diraih membuat bangga. Kepala Desa Mojodelik Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro ini mengisahkan awal mulanya studi lanjut berawal dari edaran Pemkab Bojonegoro pada Maret 2022 mengenai program RPL Desa. Program yang dibuat Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi RI menggandeng Universitas Negeri Yogyakarta untuk memberikan fasilitas studi lanjut bagi perangkat desa melalui Program Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) Desa. Program beasiswa pendidikan untuk peningkatan kapasitas bagi perangkat desa dan elemen yang tergabung dalam pemerintahan desa

Kabupaten Bojonegoro Jawa Timur telah mengirim lebih dari 300 orang perangkat desanya ke UNY. Dan Minggu (17/9) mereka diwisuda di Performance Hall Fakultas Bahasa Seni dan Budaya UNY setelah menyelesaikan pendidikannya. Salah satu wisudawan meraih indeks prestasi tertinggi dalam wisuda ini adalah Hj. Yuntik Rahayu, SAP, yang meraih IPK 3,81.

KR-Istimewa

Hj. Yuntik Rahayu, S.A.P.

Wanita yang juga menjabat sebagai Kepala Desa Mojodelik Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro tersebut diterima kuliah pada prodi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial, Hukum dan Ilmu Politik UNY. Memulai pembelajaran sejak 29 Maret 2022 silam, Yuntik Rahayu menyelesaikan studinya dalam waktu 1 tahun 6 bulan dan secara resmi menjalani judisium 8 September 2023.

Pemilik PT. Dwi Jaya Banyuurip dan CV Dwi Jaya tersebut mengemukakan, pada awal masuk pembelajaran kuliah rasanya berat karena kesibukannya sebagai kepala desa. Seharusnya Yuntik pulang dari balai desa pukul 15.00 WIB namun masih harus kuliah hingga pukul 17.30 WIB. Setelah mandi, Salat Magrib dan Salat Isyaí disambung kuliah lagi hingga pukul 21.00 WIB bahkan kadang lebih. ìWaktu yang biasanya longgar menjadi sangat padat. Pada awalnya saya mengeluh namun setelah saya ikuti pembelajarannya makin menarik sesuai dengan pekerjaan yang saat ini saya emban, jadi semakin hari semakin menantang saya untuk belajar,î ujarnya.

Putri pasangan (alm) Sukaran dan (alm) Rati tersebut mengaku hadir dalam setiap perkulihan secara on camera, dimana Yuntik selalu aktif dalam perkuliahan. ìSaya juga terpilih menjadi ketua kelompok didalam kelas RPL C." ungkap Yuntik. **(Hit)-f**

Dalam Dunia Kerja, Karakter Jadi Kunci Sukses

BANTUL (KR) - Kehidupan dan kesuksesan setelah lulus dari bangku kuliah sangat ditentukan oleh karakter. Bisa dikatakan, dalam dunia kerja, karakter, moral, kemampuan berkomunikasi, interaksi sosial, kerja sama, kejujuran, dan integritas jauh lebih penting daripada IPK. Karena itulah selain bersungguh-sungguh meraih nilai IPK bagus, bangun karakter diri dengan baik sejak masa kuliah.

Ketua PP Muhammadiyah dr Agus Taufiqurrahman, MKes SpS mengemukakan hal tersebut ketika menyampaikan materi Orientasi Studi Dasar Islam (OSDI) baru-baru ini. Di dunia kerja, lanjut Ketua Bidang Pembinaan Umum, Kesejahteraan Sosial dan Resiliensi Bencana PP Muhammadiyah, IPK itu nomor kesekian.

KR-Istimewa

Ketua PP Agus Taufikurrahman sedang menyampaikan paparannya.

"Maka kalau hanya lulus mengandalkan IPK, dia tidak akan sukses di tempat kerjanya nanti," ujar Agus. Meski diakui, kemampuan meraih IPK tinggi tatkala kuliah menjadi tidak ada gunanya. Karena IPK tinggi masa kuliah tetap berguna hanya semua itu harus diimbangi karakter, moral, kemampuan berkomunikasi, interaksi social dengan baik.

Agus meniliai, ada 3 karakter lulusan Perguruan Tinggi Muhammadiyah. Yaitu ditandai dengan keunggulan moral spiritual, kedua keunggulan intelektual dan ketiga keunggulan dalam peran sosial. Karenanya menurut Ketua PP Muhammadiyah, sangat beruntung dapat menempuh pendidikan di UMY. Karena UMY tidak hanya membekali mahasiswanya dengan ilmu akademik namu namun, juga memberikan bekal ilmu agama dan ilmu kehidupan serta karakter kehidupan yang baik.

Wakil Rektor UMY Bidang Kemahasiswaan, Alumni, dan AIK, Faris Al-Fadhat PhD juga mengungkapkan bahwa dalam kehidupan, karakter menjadi hal yang sangat penting selain kemampuan akademik . Menurutnya, dalam kehidupan, akan selalu ada dua timbangan dalam hidup kita. Timbangan pertama dilihat dari kemampuan kita, salah satunya adalah kemampuan akademik. Semua aspek akademik akan dilihat. Tetapi ada satu aspek timbangan yang akan menentukan timbangan pertama tersebut. **(Fsy)-f**

Dana Pensiun Telkom, Best of the Best Dapen 2022

YOGYA (KR) - Dana Pensiun Telkom terpilih sebagai Dana Pensiun dengan Pengelolaan Terbaik (Best of the Best Dapen 2022) dalam rangkaian Penghargaan Dana Pensiun Berkinerja Terbaik Tahun 2022. Penghargaan diserahkan dalam ADPI Award gelaran Perkumpulan Asosiasi Dana Pensiun Indonesia (ADPI) di Hotel Royal Ambarrukmo Yogyakarta, Jumat (15/9).

"Melalui kegiatan ini kami ingin memberikan motivasi kepada Dana Pensiun anggota ADPI untuk meningkatkan kinerjanya," tutur Ketua Perkumpulan ADPI Ali Farmadi kepada KR di sela kegiatan.

Hadirnya Perkumpulan ADPI menurutnya guna mewadahi dana pensiun di seluruh Indonesia. Menampung aspirasi atau menjembatani otoritas dengan industri. "Terlebih belakangan ada sorotan tajam terhadap pengelolaan Dana Pensiun yang kurang profesional," lanjutnya.

ADPI merupakan Perkumpulan Dana Pensiun di seluruh Indonesia yang berasal dari Dana Pensiun pemberi kerja. Ada dua lembaga Dana Pensiun yang ada di Indonesia, yakni Dana Pensiun Pemberi Kerja dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan. "Manfaat pasti dengan iuran pasti. Ada 174 Sana Pensiun yang tergabung di Perkumpulan ADPI," sebut Ali.

Sementara Dede Haris Sumarno selalu Ketua Dewan Juri menyebut ADPI Award 2022 yang digelar pada 2023 memiliki sejumlah perbedaan dibanding sebelumnya. Jika penyelenggaraan sebelumnya memiliki faktor lebih sedikit, untuk tahun ini parameternya lebih banyak. Termasuk tingkat kesehatan yang parameternya langsung dari OJK.

"Penilaian meliputi tata kelola, penerapan manajemen resiko dan kinerja keuangan. Sehingga intinya tidak hanya mencari juara, tapi benar-benar melakukan *general check up* semua anggota apakah sehat tidak dari sisi parameter tersebut," sambungnya.

Sehingga tidak heran menurut Dede ada beberapa kategori yang hanya memiliki pemenang III saja, tidak ada juara I dan II. Karena peserta tidak mampu mencapai nilai minimal yang ditetapkan panitia. Hal itu yang kemudian menjadi tantangan ke depan untuk ditingkatkan. **(Feb)-f**

LDII DIY Gelar Sedekah Sampah Akbar

YOGYA (KR) - LDII akan menggelar Rapat Kerja Nasional (Rakernas), November mendatang. Guna menyukseskan Rakernas LDII 2023 tersebut, LDII DIY menggelar Sedekah Sampah Akbar berbasis masjid se-DIY, Minggu (17/9)

"Bank sampah berbasis masjid ini akan turut mengurangi kiriman sampah ke TPA Piyungan. Karakter cinta lingkungan pun terbentuk berkat Kiai Peduli Sampah," kata Ketua DPW LDII DIY Ir Atus Syahbudin SHut MAgr PhD IPU dalam siaran pers yang diterima KR, Sabtu (16/9).

Sebelumnya, Ketua Umum DPP LDII KH Chriswanto Santoso dan Sekretaris Hasyim Nasution bersilaturahmi menemui Wakil Presiden (Wapres) KH Ma'ruf Amin di Rumah Dinas Wapres, pada 11 September 2023. Dalam pertemuan tersebut, KH Chriswanto mengundang Wapres untuk memberi pengarahan dan menutup Rakernas LDII pada November nanti.

"Rakernas rencananya akan dibuka Presiden Jokowi dan kami mengundang Wapres KH Ma'ruf Amin untuk menutup perhelatan tersebut," ujar KH Chriswanto. Menurut Chriswanto, Rakernas merupakan perhelatan akbar LDII yang merupakan agenda tetap. Dan biasanya, dihelat untuk menajamkan program kerja yang dibuat saat musyawarah nasional.

KR-Istimewa

KH Chriswanto Santoso dan Hasyim Nasution bersama Wapres KH Ma'ruf Amin (tengah).

"Momentum Rakernas saat ini sangat tepat, karena menjelang Pilpres 2024. Kami ingin mengundang para capres, memberi masukan terhadap program kerja kami. Sekaligus kami menyampaikan aspirasi kami, untuk membangun Indonesia," papar KH Chriswanto.

Dalam Rakernas nanti, LDII akan mempertajam sekaligus mengevaluasi program kerja '8 Bidang Pengabdian LDII untuk Bangsa'. Program yang dicetuskan pada Rakernas LDII 2018 lalu itu, terdiri dari kebangsaan, dakwah, pendidikan umum, ketahanan pangan dan pelestarian lingkungan, kesehatan, ekonomi syariah, pemanfaatan energi baru terbarukan, serta pemanfaatan teknologi digital. **(Dev)-f**

Pelayanan Penerbitan SIM Disabilitas

YOGYA (KR) - Satuan Lalu Lintas (Satlantas) Polresta Yogyakarta Polda DIY, Jumat (15/9) memberikan pelayanan permohonan Surat Izin Mengemudi (SIM) bagi kalangan disabilitas. Tempat penyelenggaraan berlangsung di RS Bhayangkara Yogyakarta (cek kesehatan dan tes psikologi) serta Satpas Patuk Polresta Yogyakarta (pelaksanaan ujian teori, ujian praktik, dan pemotretan).

Kasat Lantas Polresta Yogyakarta AKP Maryanto SH MH didampingi Ipda Kenshiana Putra SIKom, Sabtu (16/9) menjelaskan pelayanan terhadap disabilitas terkait permohonan SIM, dilakukan oleh anggota Regident Satlantas Polresta Yogyakarta. Dalam hal ini petugas melakukan pendampingan saat cek kesehatan dan tes psikologi di RS Bhayangkara Yogyakarta. Selain itu, petugas juga melakukan bimbingan terhadap pelaksanaan ujian teori dan praktik. -

AKP Maryanto menjelaskan, jumlah penerbitan SIM bagi disabilitas meliputi SIM A (3), SIM C (10), dan SIM D (13). Prosedur dan pelaksanaan permohonan SIM bagi disabilitas, meliputi cek kesehatan, tes psikolohi, ujian teori dan praktik. Sebelumnya, pemohon SIM harus menyertakan foto copy Kartu Tanda Penduduk (KTP) dan mengisi formulir. "Kami wajib memberikan pendampingan terhadap kalangan disabilitas yang berniat membuat SIM," tegas AKP Maryanto. **(Hrd)-f**